BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Sebanyak Rp9.580 triliun atau 61% PDB disuplai oleh sektor UMKM dan UMKM menyumbang 97% dari seluruh lapangan kerja. 99% dari seluruh unit usaha di Indonesia adalah UMKM, dengan 65,5 juta di antaranya, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Perkembangan UMKM tidak selalu berjalan sesuai rencana, meskipun ada aspirasi dari pemilik dan karyawannya, namun tantangan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas selalu ada (Darti et al., 2023).

Tantangan dalam mengelola operasional perusahaan secara efektif akan tetap ada baik bagi perusahaan kecil maupun besar, khususnya pada pengelolaan keuangan. UMKM harus mendapatkan pelatihan dan tindak lanjut permodalan dan pemasaran karena sektor UMKM di Indonesia masih terkendala permasalahan pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan UMKM (Ayem & Singan, 2021). UMKM saat ini menerima pinjaman dari semakin banyak institusi. Di sisi lain, permasalahan pengelolaan keuangan juga menghadirkan tantangan lain karena kualitas laporan keuangan yang kurang memadai atau tidak memenuhi Standar keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM).

Standar SAK EMKM dimanfaatkan oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan (Nurhaliza et al., 2023). Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi penting kepada berbagai pengguna untuk membuat keputusan ekonomi tentang keadaan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, selain memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengambilan keputusan yang tepat dapat dibantu dengan penyusunan laporan keuangan yang relevan dan akurat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan membantu pelaku usaha dalam mengembangkan perusahaannya.

Menurut DSAK IAI (2022:7-13), Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK-UMKM) mensyaratkan laporan keuangan yang disajikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keungan (CALK) yang bertujuan untuk memudahkan suatu entitas dalam mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangannya.

Menetapkan dasar-dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan memungkinkan dilakukannya perbandingan laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan perusahaan sejenis. Inilah tujuan standar akuntansi keuangan. Pembuatan laporan keuangan merupakan tugas penting bagi setiap organisasi yang ingin mengawasi keadaannya dan mengantisipasi, mengevaluasi, dan menganalisis dampak keuangan dari tindakan

ekonominya. SAK EMKM ini dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia (Darti et al., 2023).

Rendahnya sumber daya manusia (SDM) seperti keahlian akuntansi dan sosialisasi standar akuntansi yang terkait dengan SAK-EMKM menimbulkan permasalahan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta mengakibatkan rendahnya kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Arus kas masuk dan keluar ini menunjukkan mengapa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tidak mampu mengembangkan dan memajukan usahanya (Malindar et al., 2023). Sehingga penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurut SAK EMKM. Faktor yang mempengaruhinya antara lain SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, sosialisasi SAK EMKM, dan pemahaman SAK EMKM.

Kerangka pelaporan keuangan diperkirakan akan membantu perusahaan dalam beralih dari pelaporan keuangan berbasis kas ke pelaporan keuangan berbasis akrual. Salah satu faktor yang mendorong literasi keuangan di kalangan UMKM di Indonesia adalah diterbitkannya SAK EMKM, yang juga membuat pendanaan perbankan lebih mudah diakses dan menawarkan rekomendasi untuk mengembangkan standar akuntansi bagi usaha kecil di berbagai industri (Rismawandi et al., 2022). Sehingga adanya SAK EMKM mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kualitas sumber daya manusia dapat berdampak pada pembuatan laporan keuangan yang sejalan dengan SAK EMKM. Latar belakang pendidikan dan

keterampilan profesional para pelaku usaha di departemen keuangan menjadi indikator kualitas sumber daya manusia (Andari et al., 2022). Tingkat kualitas sumber daya manusia yang lebih tinggi akan mampu menyerap informasi mengenai SAK EMKM dan menerapkannya dengan baik. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sejalan dengan Rismawandi et al., (2022) yang menyatakan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas tertinggi yang dimemiliki melalui pendidikan formal dan informal terkini seperti kursus atau seminar yang diikuti. Namun penelitian Darmasari & Wahyuni, (2020) menyatakan kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Memberikan pengetahuan kepada peserta UMKM tentang persyaratan yang relevan dalam menghasilkan laporan keuangan dari sumber yang mengetahui SAK EMKM disebut dengan sosialisasi SAK EMKM (Andari et al., 2022). Sosialisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Darmasari & Wahyuni, 2020). Selain meningkatkan kesadaran, sosialisasi dapat mendorong pemilik dan pelaku UMKM untuk mencantumkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Namun hasil penelitian Rismawandi et al., (2022) menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, hal ini dikarenakan banyak UMKM yang belum pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan khusus tentang SAK EMKM. Agar pengusaha UMKM dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebagai penerimaan dan penilaian untuk memperbaiki perusahaan pengusaha UMKM pada periode

sebelumnya, maka diperlukan sosialisasi dari pihak terkait untuk menyajikan SAK EMKM dan mengubah cara pandang pengusaha UMKM.

Sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM sehingga sosialisasi ini diharapkan para pelaku lebih mngeksplorasi diri, mengembangkan diri, menambah ilmu pengetahuan dan update informasi, dan memperbarui bisnis yang dijalani sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas diri supaya makin bagus (Ristiyana & Trianto, 2023).

Proses belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu, mengoordinasikan perilaku seseorang dengan orang lain, dan memperoleh pengetahuan tentang peran dan aturan yang ditetapkan secara khusus diperlukan dalam mendapatkan pemahaman mengenai SAK EMKM. Pengertian UMKM dalam konteks ini mengacu pada pemahaman pemilik UMKM terhadap penggunaan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM pada UMKM meningkat seiring dengan tingkat pemahaman penyusunan laporan keuangan (Rismawandi et al., 2022). Namun hasil penelitian Setyaningsih & Farina, (2021) menunjukkan bahwa pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang menyebabkan adanya research gap. Sehingga penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk melengkapi kesenjangan yang ada. Penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pedagang di Pasar Koja Jakarta Utara.

Dalam sudut pandang Islam kinerja manajerial sama halnya atau tidak berbeda dengan kinerja. Menurut para ahli kinerja merupakan prestasi kerja yang artinya sesuatu yang didapat setelah melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan nilai Islam. Dalam hal tersebut pastinya suatu perusahaan pernah mengalami kerugian dan keuntungan dalam menjalankan perusahaan. Dari kerugian tersebut perusahaan dapat menjadikannya sebagai pembelajaran untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya agar dapat menghindari hal-hal yang dapat membuat perusahaan mengalami kerugian. Dan dari keuntungan perusahaan akan mempertahankan kinerja serta meningkatkan kinerja perusahaan lagi agar mampu bertahan pada persaingan dengan para kompetitor. Dalam Al-Quran dijelaskan dalam surat QS, 94: 6-8 Allah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ٨

Artinya: "*Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dengan suatu urusan), teruslah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*." QS. Al-Insyirah: 5–8

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan pasti pernah mengalami kesulitan dan kemudahan dalam menjalankan operasional perusahaan, dan setelah menghadapi kesulitan pasti akan ada saatnya perusahaan mengalami kemudahan atas usaha kerja kerasnya dalam menjalankan operasional

perusahaan. Sesungguhnya kita manusia hendaklah selalu bertawakal serta mengharap rezeki, rahmat, dan ridha-Nya hanya kepada Allah SWT.

Pemilihan lokasi peelitian di Pasar Koja Jakarta Utara didasarkan pada pertimbangan bahwa Pasar Koja merupakan salah satu pusat kegiatan ekoomi masyarakat yang didominasi oleh pelaku UMKM dengan beragam jenis usaha. Selain itu masih terapat pelaku UMKM yang belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, baik karena keterbatasan pengetahuan, kurangnya sosialisasi, maupun rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kondisi tersebut menjadikan Pasar Koja sebagai lokasi yang relevan untung mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.S

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Sesuai Standar SAK EMKM Serta Tinjaunnya Dari Sudut Panjang Islam (Studi pada Pedagang di Pasar Koja Jakarta Utara 2025)."**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

a. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
b. Apakah Sosialisasi SAK EMKM Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

c. Apakah Pemahaman SAK EMKM Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

d. Apakah faktor - faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM ditinjau dari sudut pandangan Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti, memperoleh bukti empiris dan menjelaskan pengenai pengaruh:

a. Untuk mengetahui apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

b. Untuk mengetahui apakah Sosialisasi SAK EMKM terhadap berpengaruh Kualitas Laporan Keuangan.

c. Untuk mengetahui apakah Pemahaman SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

d. Untuk mengetahui bagaimana faktor - faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di tinjau dari sudut pandangan Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian ini, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Memperkaya literatur akuntansi dengan pengetahuan khusus tentang tantangan, keuntungan, dan prospek pemahaman SAK-EMKM pada tingkat UMKM. Dan dapat memberikan pandangan yang lebih baik

kepada pembuat kebijakan tentang potensi dampak pemahaman SAK-EMKM terhadap sektor UMKM

2) Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran terhadap penelitian di bidang ilmiah serta menambah pengetahuan di dalam bidang akuntansi khususnya Pelaporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyadari pentingnya laporan keuanga bagi perkembangan UMKM.

2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebjakan maupun program sosialisasi dan pealtihan terkait penerapan SAK EMKM bagi pelaku UMKM

3) Bagi Peneliti Selanjtnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa